



Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Prinsip Deep Learning di SDN Karang Mekar 6

Muhammad Hafizan Adi Putra¹, Ahmad Suriansyah², Arta Mulya Budi Harsono³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat

E-mail: adiputrahafizan@gmail.com¹, a.suriansyah@ulm.ac.id², artamulyabudi@ulm.ac.id³

Article Info

Article history:

Received November 26, 2025

Revised November 29, 2025

Accepted Desember 02, 2025

Keywords:

Mindful Learning, Meaningful Learning, Joyful Learning, Merdeka Curriculum, Deep Learning

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the extent to which the three principles of deep learning namely mindful learning, meaningful learning, and joyful learning influence the effort to optimize the implementation of the Merdeka Curriculum at the primary school level. This qualitative case study research was conducted at SDN Karang Mekar 6, with data collected through triangulation involving interviews, observation, and document analysis. The study results conclude that the student centered deep learning approach has a significant impact. Mindful learning results in students who are calmer, more focused, and aware of their learning process, while meaningful learning and joyful learning, implemented through project based learning, ensure a deep conceptual understanding rather than just memorization, and are characterized by positive behavioral changes. Nevertheless, implementation faces challenges, including teacher confusion in developing Learning Objective Pathways (ATP) and limited digital resources. The implication of these findings suggests that the success of the Merdeka Curriculum implementation heavily relies on strengthening the collaborative culture within the school. Therefore, strengthening collaboration through Teacher Working Groups (KKG) and continuous training is recommended, with the hope that it can help teachers overcome obstacles and encourage a positive school culture transformation

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received November 26, 2025

Revised November 29, 2025

Accepted Desember 02, 2025

Kata Kunci:

Mindful Learning, Meaningful Learning, Joyful Learning, Kurikulum Merdeka, Deep Learning

ABSTRACT

Tujuan dari adanya penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana tiga prinsip dalam deep learning yaitu mindful learning, meaningful learning, joyful learning berpengaruh dalam upaya untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum merdeka di jenjang sekolah dasar. Penelitian studi kasus kualitatif ini dilakukan di SDN Karang Mekar 6, dengan data yang dikumpulkan melalui triangulasi mulai dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil studi menyimpulkan bahwa pendekatan deep learning yang berpusat pada siswa memiliki dampak signifikan. Mindful learning menghasilkan siswa yang lebih tenang, fokus, dan sadar akan proses belajarnya, sementara meaningful learning dan joyful learning yang diterapkan melalui projectbased learning memastikan pemahaman konseptual yang mendalam, bukan sekadar menghafal, dan ditandai dengan perubahan perilaku positif. Meskipun demikian, implementasi menghadapi tantangan berupa kebingungan guru dalam penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP) juga keterbatasan sarana digital.



Implikasi temuan ini menyatakan keberhasilan pada implementasi kurikulum merdeka sangat bergantung pada penguatan budaya kolaboratif di sekolah. Oleh karena itu, disarankan penguatan kolaborasi melalui kelompok kerja guru (KKG) dan pelatihan berkelanjutan harapannya dapat membantu guru mengatasi hambatan dan mendorong transformasi budaya sekolah yang positif.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Muhammad Hafizan Adi Putra
Universitas Lambung Mangkurat
Email: hanurilham@gmail.com

PENDAHULUAN

Di dalam kurikulum merdeka pembelajaran intrakurikuler dapat divariasikan, dengan pembelajaran intrakurikuler yang divariasikan harapannya peserta didik dapat berkembang secara optimal, memiliki pemahaman yang kuat, serta mampu mengembangkan kompetensinya (Pratiwi et al., 2024). Guru dalam kurikulum merdeka diberi kebebasan dalam memilih juga menyesuaikan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat setiap peserta didik. Kurikulum merdeka juga berfokus dalam penguatan profil pelajar pancasila yang dikembangkan berdasarkan tema-tema yang sebelumnya sudah diatur oleh pemerintah (Jannah et al., 2022). Di antara salah satu pendekatan di dalam penerapan Kurikulum merdeka adalah Deep learning, yang menekankan terhadap pemahaman yang mendalam dengan melalui eksplorasi konsep, refleksi, dan penerapan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, juga kemandirian siswa dalam belajar (Aslamiah et al., 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan observasi di SDN Karang Mekar 6, kurikulum merdeka sudah mulai diterapkan sedikit demi sedikit oleh guru-guru, ini terlihat dari berbagai macam media pembelajaran yang ada di kelas juga pemahaman guru tentang apa dan bagaimana kurikulum merdeka itu sendiri. Namun, guru masih banyak menemukan tantangan-tantangan dalam penerapannya di awal seperti kebingungan dalam menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP), selain itu keterbatasan sarana digital dan waktu juga menjadi tantangan.

Literatur terdahulu umumnya hanya berfokus pada konsep dasar kurikulum merdeka serta bagaimana implementasi kurikulum merdeka secara umum, juga tantangan dalam implementasinya khususnya pada ranah sekolah dasar, seperti pada penelitian yang dilakukan Inayati. (2022) yang lebih menekankan pada bagaimana konsep dasar kurikulum merdeka. Kemudian pada penelitian yang dilakukan Zahir & Nasser. (2022) tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka khususnya pada jenjang sekolah dasar. Juga pada penelitian yang dilakukan Sukri et al. (2024) yang membahas tentang apa saja tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka. Yang mana dari beberapa tinjauan ini menunjukkan bahwa riset atau penelitian tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka khususnya yang berbasis prinsip deep learning masih sangat minim, oleh karena itu penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka berbasis prinsip deep learning dirasa perlu untuk dilakukan.



Kebaruhan yang ada pada penelitian ini adalah tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka dapat dikolaborasikan dengan menggunakan pendekatan berbasis prinsip deep learning, yang mana penelitian tidak hanya berfokus pada konsep kurikulum merdeka juga implementasi kurikulum merdeka serta tantangan-tantangannya secara umum. Dengan menggunakan metode studi kasus dalam konteks implementasi kurikulum merdeka berbasis prinsip deep learning, harapannya dapat menambah dan memperluas teori yang ada juga memberikan sebuah pemahaman yang baru tentang bagaimana pendekatan berbasis prinsip deep learning yaitu *joyful learning*, *mindful learning*, *meaningful learning*, dapat diintegrasikan dengan kurikulum merdeka khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Dalam pembelajaran peranan guru sangat penting untuk bisa menciptakan suasana yang menyenangkan, menarik, kreatif dan inovatif, juga memberi rasa aman sehingga siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Rahmalia Natsir, 2025). Untuk mencapai tujuan pembelajaran tidak lepas dari peran guru dalam mengelola kelas, pendekatan yang inovatif adalah sebuah aspek yang krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada masa kurikulum merdeka sekarang. Inovasi di sini tidak hanya berarti penerapan teknologi mutakhir, tetapi juga bagaimana seorang guru bisa mengatur interaksi dan proses pembelajaran di dalam kelas (Wahyuni & Siallagan, 2023). Dengan demikian guru hari ini dituntut untuk memberikan inovasi khususnya pada ranah pendekatan dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya dapat dicapai oleh siswa. Sehingga oleh karena itu penelitian tentang bagaimana sebuah pendekatan pembelajaran khususnya pendekatan berbasis prinsip deep learning pada implementasi kurikulum merdeka seperti ini perlu untuk dilakukan, agar dapat menjadi landasan dan pandangan bagi sekolah terutama para guru untuk inovasi dalam ranah pendekatan pembelajaran.

Adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana 3 prinsip deep learning yaitu *joyful learning*, *mindful learning*, *meaningful learning*, memberikan pengaruh dalam upaya optimalisasi implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. Berdasarkan tujuan yang dijelaskan di atas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana guru menerapkan pendekatan berbasis prinsip deep learning dalam implementasi kurikulum merdeka?
2. Mengapa pendekatan berbasis prinsip deep learning penting dalam implementasi kurikulum merdeka

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini dipakai karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana pendekatan berbasis prinsip deep learning memberikan dampak terhadap implementasi kurikulum merdeka khususnya di jenjang sekolah dasar. Menurut Yin. (2018) penelitian dengan metode pendekatan menggunakan studi kasus adalah strategi yang tepat digunakan untuk penelitian yang menggunakan pokok pertanyaan penelitian *how* atau *why*.

Penelitian dilaksanakan dalam beberapa minggu pada semester ganjil tahun pembelajaran 2025/2026 di SDN Karang Mekar 6 kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Kriteria pemilihan lokasi dan partisipan didasari dengan pertimbangan bahwa SDN Karang



Mekar 6 telah menerapkan kurikulum merdeka, yang memberikan bagi guru keleluasaan untuk berinovasi dalam strategi juga pendekatan pembelajaran. Selain itu, karakteristik siswa di sekolah tersebut menunjukkan berbagai macam tingkat kemampuan dan motivasi belajar, sehingga menjadi konteks ideal untuk menelaah efektivitas pendekatan yang dipakai guru dalam ipenerapan kurikulum merdeka. Subjek penelitian ini adalah guru wali kelas yang memiliki pengalaman mengajar lebih dari lima tahun dan aktif menerapkan berbagai strategi dalam pembelajaran. Unit analisis penelitian mencakup penggunaan pendekatan berbasis prinsip deep learning serta hubungannya dengan implementasi kurikulum merdeka.

Untuk menjamin kredibilitas pada studi kasus ini, peneliti menggunakan triangulisasi data yang terdiri dari tiga sumber (Creswell, 2013)

a. Observasi

Observasi dilakukan menggunakan angket atau butir pernyataan

b. Wawancara

Wawancara mendalam menjadi teknik utama dalam penelitian ini. Wawancara ini dilakukan dengan guru wali kelas untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang pendekatan pembelajaran yang digunakan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil dari wawancara bersama guru wali kelas di SDN Karang Mekar 6. Data dokumentatif mencakup buku ajar, lembar kegiatan siswa, serta bukti penggunaan media digital dalam pembelajaran. Foto dokumentasi diambil langsung pada saat guru menunjukkan bahan ajar dan media yang digunakan di kelas. Bukti-bukti tersebut memberikan gambaran konkret tentang bagaimana guru memadukan sumber belajar cetak dan digital sebagai upaya implementasi kurikulum merdeka berbasis prinsip deep learning

Data dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles et al., (2014). Model ini terdiri dari tiga komponen utama, yang pertama reduksi data kemudian penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Tahap pertama, reduksi data, dilakukan dengan cara menyeleksi setelah itu menyederhanakan kemudian memfokuskan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data hasil wawancara dan dokumentasi dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama

Tahap kedua yaitu penyajian data yang dilakukan dengan Menyusun hasil reduksi di dalam bentuk uraian yang naratif agar memudahkan peneliti memahami hubungan antar-tema. Data disajikan dalam deskripsi yang menggambarkan praktik guru wali kelas dalam menggunakan pendekatan deep learning.

Tahap ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan dengan menafsirkan makna dari data yang sudah disajikan untuk menemukan pola dan hubungan antar-temuan. Data dijamin keabsahannya melalui triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan hasil yang didapat dari wawancara dan juga observasi agar hasil penelitian dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Prinsip Deep Learning

Dari wawancara dengan guru wali kelas tentang penerapan pembelajaran berbasis deep learning di sekolah ini dilakukan melalui tiga prinsip utama yaitu joyful learning mindful



learning, dan meaningful learning, yang mana metode yang digunakan adalah metode yang berpusat pada siswa (*student centered learning*). Metode pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) ini merupakan pendekatan pedagogis alternatif yang dirancang untuk memecahkan masalah yang tidak dapat diatasi oleh model tradisional yang berorientasi pada guru (*Teacher Centered*). SCL didefinisikan sebagai gaya pembelajaran yang menempatkan fokus utama pada peserta didik. Dalam kerangka ini, peran guru mengalami pergeseran, di mana mereka wajib bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan inovator untuk mendukung proses belajar siswa (Pertwi et al., 2022). Mindful learning diimplementasikan dengan menumbuhkan kesadaran siswa terhadap apa yang mereka pelajari, bagaimana mereka belajar, dan mengapa hal itu penting. Dalam praktiknya, guru merancang kegiatan yang membangun fokus seperti ice breaking ringan di awal pembelajaran, dan menjelaskan tentang tujuan pembelajaran, diikuti dengan pertanyaan kritis mengenai relevansi materi. Di akhir kegiatan, guru membiasakan refleksi agar siswa sadar akan perkembangan dan proses belajarnya. Sebagaimana yang disebutkan Mulyanto et al. (2025) dalam penelitiannya bahwasanya mindful learning berfokus pada kesadaran penuh selama proses belajar, membantu siswa meningkatkan konsentrasi, refleksi, dan pemahaman mendalam terhadap materi.

Meaningful learning dicapai dengan memastikan cara materi pelajaran selalu kontekstual dan terhubung dengan kehidupan sehari-hari siswa (Agustina & Putri, 2025). Berdasarkan hasil wawancara strategi utamanya adalah menggunakan Project Based Learning (PBL), yang mana siswa terlibat langsung pada kegiatan berpikir dan berkarya. Kemudian joyful learning dilakukan dengan guru merancang kegiatan yang menggabungkan unsur menyenangkan dan mendalam, disesuaikan dengan minat siswa seperti membuat vlog atau kuis interaktif, didukung media yang dekat dengan dunia anak dan memungkinkan eksplorasi kreatif seperti video pendek, canva, atau benda-benda yang nyata di sekitar. Implementasi Kurikulum Merdeka sendiri mendorong kebebasan yang bertanggung jawab bagi guru untuk berkreasi dan membuat pembelajaran kontekstual. Seperti yang disampaikan Rahmawati et al. (2025) meaningful learning meningkatkan pemahaman konsep dengan mengaitkan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Strategi kontekstual seperti pembelajaran berbasis proyek, integrasi isu lokal, dan kolaborasi dengan komunitas menjadikan materi lebih relevan. Kemudian, joyful learning memunculkan emosi positif dalam belajar. Aktivitas yang menantang namun menyenangkan, penggunaan teknologi digital, dan kerja kelompok kreatif memberikan pengalaman belajar yang memotivasi siswa.

2. Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Prinsip Deep Learning

Hasil wawancara dan observasi di SDN Karang Mekar 6 menyoroti tentang implementasi kurikulum merdeka khususnya dengan menggunakan pendekatan berbasis 3 prinsip deep learning yaitu *joyful learning*, *mindful learning*, *meaningful learning*, yang menekankan pada pemahaman konseptual mendalam, juga hubungan antara konsep, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis dan reflektif siswa dalam proses pembelajaran (Zafirah et al., 2025).

Penggunaan prinsip deep learning dalam implementasi kurikulum merdeka memberikan dampak yang signifikan siswa menunjukkan perubahan perilaku menjadi lebih tenang, fokus, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, ini disebabkan dengan menggunakan pendekatan



berbasis deep learning siswa dapat mengintegrasikan berbagai sumber informasi yang mereka miliki dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari, dengan ini siswa menjadi lebih tenang dan fokus dalam pembelajaran juga menambah rasa ingin tahunya, sesuai dengan apa yang disebutkan Maelasari & Lusiana. (2025) bahwa ketika siswa bisa secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi sosial dan eksplorasi mandiri, maka pembelajaran itu bisa disebut efektif.

Penggunaan pendekatan berbasis prinsip deep learning dalam implementasi kurikulum merdeka membuat para siswa menghargai proses belajar dan mampu menghubungkan pemahaman yang didapat dengan keadaan kontekstual mereka dalam ranah kehidupan sehari-hari, yang mana ini menunjukkan pemahaman tentang makna alih-alih hanya sekadar menghafal, dalam penelitiannya Sari et al. (2025) menyebutkan implementasi pendekatan deep learning dalam pendidikan juga dapat mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna, di mana siswa tidak hanya menghafal sebuah informasi, tetapi juga memahami kontu sep informasi secara mendalam dan mampu menerapkannya dalam situasi nyata, juga selaras dengan pendapat Saragih & Marpaung. (2024) bahwasanya tujuan dari adanya kurikulum merdeka adalah untuk terciptanya sebuah ruang pembelajaran yang lebih kontekstual, relevan pada kehiduoan siswa juga menarik bagi siswa agar mendorong partisipasi aktif dan kreatif dari para siswa.

Selain itu, adanya budaya kolaboratif yang kuat, baik antar guru dengan guru, atau siswa, maupun dengan orang tua, membuat pekerjaan administratif guru jadi lebih ringan (Wijayanti et al., 2024). Dengan adanya kolaborasi dengan orang tua harapannya memberikan dampak yang positif secara signifikan terhadap kesadaran siswa yang akan menjadi penunjang prestasi akademik dan kemajuannya. Dengan kolaborasi seperti ini, harapannya siswa mendapat dukungan yang konsisten dan terintegrasi di lingkungan sekolah juga di lingkungan rumahnya. harapannya informasi tentang perkembangan akademik, perilaku, dan kebutuhan khusus para siswa dapat ditransfer dengan lebih efektif dengan komunikasi yang baik antar orang tua dan guru, sehingga kesadaran siswa dapat terbentuk. (Suryani, 2023).

3. Tantangan dan Solusi Implementasi Kurikulum Merdeka

Meskipun sosialisasi kurikulum merdeka dinilai bermanfaat, hambatan dan tantangan masih dirasakan, terutama pada tahap penyesuaian dan implementasi perangkat kurikulum secara menyeluruh. Guru sempat mengalami kebingungan dalam menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) dan menurunkan capaian pembelajaran menjadi kegiatan konkret. Keterbatasan sarana digital dan waktu juga menjadi tantangan dalam menyusun modul ajar yang menggunakan pendekatan berbasis prinip deep learning, mengembangkan sumber belajar kreatif, dan menampilkan media interaktif. Hambatan lain termasuk perlunya menyiapkan sumber belajar yang sangat bervariasi karena perbedaan kemampuan siswa. Sebagaimana yang sebutkan Khoirin et al. (2023) bahwasanya jika ditinjau dari fakta di lapangan implementasi kurikulum merdeka menunjukkan belum maksimal sepenuhnya dalam penerapannya, ini dikarenakan adanya berbagai persoalan, tidak terkecuali di jenjang sekolah dasar. Perlu sebuah evaluasi yang dimulai dengan mengidentifikasi hambatan agar dapat tepat dalam memberikan solusi dari hambatan tersebut. Adanya beberapa kesulitan di era revolusi industri 4.0 yang dialami lembaga pendidikan, maka dari itu lembaga pendidikan dituntut untuk memiliki



kemampuan dalam berinovasi dan bekerja sama. Jikalau itu tidak dimiliki maka lembaga pendidikan akan jauh tertinggal. Pendidikan harus dapat mengikuti perkembangan dan perubahan zaman (Zuariah et al., 2024).

Hambatan dan tantangan tersebut dapat diatasi melalui beberapa solusi yang telah diimplementasikan. Kolaborasi menjadi kunci utama, terutama melalui KKG (Kelompok Kerja Guru) dan pelatihan berkelanjutan, yang dapat membantu guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan memahaminya dengan lebih mudah. Dukungan sekolah berupa In House Training (IHT) dan juga memperkuat budaya kolaboratif. Selain itu, guru berusaha mengatasi keterbatasan media dengan memanfaatkan bahan bekas atau alat sederhana dan mencari inspirasi dari komunitas belajar guru secara daring. Sekolah juga mendukung kemerdekaan guru untuk merancang pembelajaran kreatif dan melakukan inovasi seperti pengembangan pembelajaran berbasis proyek yang dikaitkan dengan Profil Pelajar Pancasila (Sumarmi, 2023).

KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa pendekatan berbasis prinsip deep learning yang terdiri dari joyful learning, mindful learning, meaningful learning, memiliki dampak yang signifikan terkait dengan upaya mengoptimalkan penerapan kurikulum merdeka khususnya dalam ranah pendidikan sekolah dasar. Implementasi kurikulum merdeka yang terintegrasi dengan pendekatan berbasis prinsip deep learning yang berpusat pada siswa, melalui mindful learning, siswa menjadi lebih tenang, fokus, dan sadar akan proses belajarnya, didukung oleh kegiatan refleksi dan membangun fokus. Selain itu, Meaningful Learning dan Joyful Learning yang diterapkan melalui Project Based Learning (PBL) dan penggunaan media yang kontekstual dan menyenangkan memastikan siswa dapat menghargai proses belajar dan mampu menghubungkan pemahaman yang didapat dengan kehidupan sehari-hari. Yang mana hal ini pada akhirnya mengarah pada pemahaman yang mendalam bukan sekadar tentang menghafal, ini ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang positif, juga meningkatnya rasa ingin tahu, dan pemahaman konsep yang lebih kuat pada diri tiap siswa.

Meskipun demikian, terdapat juga beberapa tantangan yang harus diatasi, seperti kebingungan guru dalam menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) dan keterbatasan sarana digital serta waktu dalam menyiapkan modul ajar berbasis prinsip deep learning yang bervariasi. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa keberhasilan dari implementasi kurikulum merdeka sangat bergantung pada bagaimana penguatan budaya kolaboratif yang efektif di lingkungan sekolah itu sendiri. Oleh karena itu, saran praktis yang ditekankan adalah penguatan kolaborasi melalui kelompok kerja guru (KKG) dan pelatihan berkelanjutan dapat terbukti membantu guru mengatasi hambatan implementasi. Selain itu sekolah sebagai institusi perlu secara konsisten mendukung kemerdekaan guru untuk berinovasi dan merancang pembelajaran yang kontekstual, termasuk mencari solusi kreatif seperti memanfaatkan bahan sederhana untuk mengatasi keterbatasan media. Dengan seperti itu pendekatan berbasis prinsip deep learning tidak hanya berfungsi untuk memperbaiki proses belajar para siswa, tetapi juga mendorong transformasi budaya yang ada di sekolah menuju lebih positif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, M., & Putri, O. R. (2025). *Pengelolaan Meaningful Learning dalam Mengatasi Learning Loss di SMA Muhammadiyah Managing the Meaning of Learning in Overcoming Learning Loss in Muhammadiyah Senior High School*. 5(3), 206–210.
- Aslamiah, Hidayat, M. A., Agustin, D. T., Hana, N., Ramadhani, R., & Ayu, D. (2025). *Keunggulan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Pendekatan Deep Learning di SDN 1 Sungai Besar*. 10, 251–264.
- Creswell, J. w. (2013). *QUALITATIVE INQUIRY & RESEARCH DESIGN*.
- Inayati, U. (2022). *Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI*. 2, 293–304.
- Jannah, F., Fatimatus, P., & Zahra, A. (2022). *Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar 2022*. 4(2), 55–65.
- Khoirin, S., Nono, N., Yoenanto, H., Ainy, N., & Nawangsari, F. (2023). *Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur*. 12(3), 287–298.
- Maelasari, N., & Lusiana. (2025). *EFEKTIVITAS DEEP LEARNING DALAM PEMBELAJARAN : SEBUAH KAJIAN SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR)*. 13(2), 298–305.
- Mulyanto, A., Supriatna, N., Erawati, E. R., Heryati, T., & Mulyanah, U. (2025). *Peningkatan Kualitas Belajar Melalui Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Deep Learning di SMPN 3 Margahayu*. 5(3). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i3.1653>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). *Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka*. 6, 8839–8848.
- Pratiwi, D. A., Majidah, N., Maulana, A., Nooraida, D., Yanti, R., & Mulyani, S. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa di SDN Alalak Tengah 2*. 1226–1235.
- Rahmalia Natsir, S. (2025). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR: STUDI DESKRIPTIF PENDEKATAN DEEP LEARNING DALAM KERANGKA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR*. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(9), 7263–7274.
- Rahmawati, L., Nisfah, N. L., Anisa, H. B., & Setyawan, A. (2025). *Strategi Penerapan Prinsip Deep Learning (Meaningful, Mindful, Joyful) untuk Mewujudkan Pembelajaran Bermakna dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. 1(2), 45–54.
- Saragih, O., & Marpaung, R. (2024). *Tantangan dan Peluang : Studi Kasus Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Mandiri Berubah Kabupaten Tapanuli Utara*. 4, 888–903.
- Sari, A. W., Arta, D. J., Studi, P., Bahasa, P., Keguruan, F., Pendidikan, I., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2025). *Implementasi Deep Learning : Suatu Inovasi Pendidikan*. 13(01).
- Sukri, M., Patras, Y. E., & Novita, L. (2024). *Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review*. 12(3).
- Sumarmi. (2023). *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar*. 1(1), 94–103. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3193>
- Suryani, E. (2023). *Jurnal Kependidikan Jurnal Kependidikan*. 8(1), 89–95.
- Wahyuni, N., & Siallagan, S. (2023). *PERAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS DENGAN*



PENDEKATAN. 8(2), 40–51.

Wijayanti, P. D., Mulyatno, C. B., & Antony, R. (2024). *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. 11(4), 1418–1427.

Yin, R. K. (2018). *CASE STUDY RESEARCH AND APPLICATIONS*.

Zafirah, Z., Wijaya, M. A., & Rohyana, H. (2025). *Strategi deep learning terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar*. 1(01), 41–47.

Zahir, A., & Nasser, R. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur Pendahuluan*. 2(2), 55–62.

Zuariah, S. K., Khoirany, N. S., Nurantika, R., & Rahmani, S. N. (2024). *Tantangan Guru Dan Siswa Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka*. 2(03), 172–179.

<https://doi.org/10.58812/spp.v2i03>